



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Keluarga merupakan pendidikan pertama karena segala pengetahuan, pengalaman dan kecakapan manusia diperoleh dari dalam keluarganya sendiri.

Setiap orang tua menginginkan putra-putrinya menjadi orang yang baik dan berguna bagi bangsanya. Orang tua sebagai pihak dewasa yang telah melahirkan anak bertanggung jawab dalam membantu serta melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan demikian orang tua sebagai pendidik utama dan pelindung bagi anak-anaknya mempunyai peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan melalui bimbingan dan pendidikan secara bertanggung jawab.

Perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian orangtua akan mengakibatkan perkembangan anak menjadi pincang. Kelompok anak yang kurang mendapat perhatian orangtuanya cenderung memiliki kemampuan akademis menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas. Bahkan bagian anak laki-laki, ciri *maskulinnya* (ciri-ciri kelakian) bisa menjadi kabur. (Dagun, 1990: 15)

Tidak diragukan lagi bahwa orangtua itu berperan penting dalam perkembangan anaknya secara langsung. Mereka dapat membelai, mengadakan kontak bahasa, berbicara atau bercanda dengan anaknya. Semuanya itu akan

sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Orangtua juga dapat mengatur serta mengarahkan aktivitas anak. Misalnya menyadarkan anak bagaimana menghadapi lingkungannya dan situasi di luar rumah. Ia memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan permainan yang menarik, mengajar mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah serta mengajak anak berdiskusi.

Dengan demikian orang tua sebagai pendidik utama dan pelindung bagi anak-anaknya mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan kesejahteraan melalui bimbingan dan pendidikan secara bertanggung jawab.

Orang tua yang bertanggung jawab menurut S. Gunarsah (1982:33) dapat:

1. Berperan sebagai pencegah, yang membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan, yang mungkin akan menjurus ke penyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan.
2. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian kepribadian, agar merupakan suatu kesatuan kepribadian yang kuat.
3. Berperan dalam membantu pembentukan penyesuaian diri yakni dengan jalan membantu anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karier maupun dalam hubungan sosial.
4. Berperan memperbaiki atau menyembuhkan bila terjadi penyimpangan atau kesulitan terhadap penyimpangan kenakalan, gangguan supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan normal.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sangat penting bagi perkembangan anak dalam mencapai masa depannya, baik dirumah melalui orangtuanya maupun disekolah melalui pembimbingnya (konselor). Oleh karena itu dalam mendidik anak segala usaha harus ditujukan terhadap usaha peningkatan perkembangan anak. Jelaslah disini bahwa anak perlu dipersiapkan

secara khusus untuk kehidupannya, diantaranya anak harus memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai pekerjaan dalam tugas sehari-hari baik di dalam keluarga maupun di luar lingkungan keluarganya. Dari sini terlihat betapa pentingnya anak diberi bimbingan mengenai kehidupan dalam keluarga maupun di luar keluarganya, terutama dalam membantu tugas-tugasnya di sekolah baik yang sedang dijalani maupun yang kelak akan dihadapi.

Anak sebagai orang yang belum dewasa masih merasa bergantung kepada orang tuanya dan ia menyadari kemampuannya masih sangat terbatas, dalam arti masih memerlukan bantuan dari orang tuanya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Untuk itulah perlunya bantuan tersebut diberikan pada anak, karena tanpa bantuan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya anak tidak akan mampu untuk menyelesaikan tugasnya tahap demi tahap dalam masa belajarnya.

Orang tua harus menyadari bahwa bantuan yang diberikan terhadap anak adalah bantuan yang hakiki sifatnya. Dengan demikian di sini orang tua dan pendidik lainnya benar-benar memerlukan segala kemampuan dan perhatiannya untuk dapat melaksanakan tugasnya sehingga diperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Kehakikian orang tua dalam memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anaknya mencakup terhadap pendidikan agama, karena pendidikan agama adalah persoalan afektif dan kata hati. Mengutip pendapat M. Thayeb dari buku yang ditulis Zahara Idris (1985:22) bahwa "Pesan-pesan agama harus tersalur dari hati-ke hati. Terpencar dari ketulusan dan kesungguhan hati orang tua dan menembus kata anak. Dalam hal ini orang tualah yang paling cocok sebagai

pendidik, karena ada hubungan darah dengan anak. Pendidikan agama yang diberikan secara massal kurang sesuai.”

Peranan orang tua dalam memberikan bantuan makin lama makin berkurang sejalan dengan perkembangan anak dalam menuju kedewasaannya. Dalam hal ini tidak semua bantuan dapat langsung diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua dalam pekerjaan, tidak mampunya orang tua menyediakan keperluan sekolah, kurangnya bimbingan dan pengarahan yang diberikan pada anak, kurang menyediakan kesempatan untuk memperhatikan anak-anaknya sebab sibuk menghadapi masalah-masalahnya sendiri. Ketika posisi anak yang tidak jarang pula, anak mendapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah tersebut, padahal anak sangat mengharapkan perhatian, bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya di samping penghargaan.

Apabila orang tua kurang mengarahkan atau lalai dalam rangka pemberian bantuan pada anak, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak dikemudian hari. Begitu juga sebaliknya bila orang tua dapat memberikan bimbingan dan bantuan pada anak, maka hasil yang diharapkan kelak akan bersifat positif. Suksesnya seorang anak banyak bergantung pada bantuan orang tua di rumah. Jadi orang tua harus benar-benar bertanggung jawab membantu anak-anaknya untuk menyelesaikan tugas sekolah yang harus dikerjakan di rumah.

Berdasarkan uraian diatas dengan kenyataan yang ada timbul masalah bagi penulis yang dapat diungkapkan dalam penelitian yaitu: “Pengaruh Peranan Orang

## Tua Dalam Membantu Menyelesaikan Tugas Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Di SMK Negeri 5 Bandung ”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini akan diidentifikasi masalah-masalah yang merupakan bagian dari penelitian yaitu untuk mengetahui berapa kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kurangnya pemberian bantuan, dorongan dan pengarahan dalam menyelesaikan tugas di sekolah yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.
2. Peranan orang tua yang tidak diberikan secara benar dalam membantu anak mengerjakan tugas sekolahnya membuat prestasi belajar menurun.
3. Tidak Jarang Bantuan yang datang dari orang tua tidak terlalu dianggap penting oleh anaknya sehingga prestasi belajar anak ditentukan atas usaha sendiri.
4. Masalah anak yang mengalami kesukaran dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah karena dipengaruhi oleh faktor pribadi, keluarga dan lingkungan.
5. Jarang adanya komunikasi antara anak dan orang tua dalam menyelesaikan tugas sekolah sehingga prestasi belajar anak menurun.
6. Rasa tidak nyaman dari anak ketika orang tua memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah kepada anaknya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang terdapat dalam judul sangat luas, untuk itu penulis perlu membatasi agar dapat menjadi titik perhatian penulis sehingga kesimpulan yang diambil pun jelas batasnya. Hal ini perlu diperhatikan untuk melihat kejelasan masalah yang diteliti.

Penelitian ini penulis batasi pada aspek-aspek berikut:

1. Peranan orang tua dalam membantu anak untuk menyelesaikan tugas sekolah yang dilakukan di rumah dibatasi pada tingkat bimbingan, dorongan, penyediaan dana dan fasilitas belajar.
2. Prestasi belajar yang dimaksud dibatasi pada nilai rapor kelompok mata diklat produktif siswa kelas 1 Jurusan Teknik Bangunan pada semester ganjil.
3. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa-siswa kelas 1 Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.

### 1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian, Suharsimi Arikunto (2002:44). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini dirumuskan masalah utama atau pokok yang akan diteliti, yaitu: *Bagaimana pengaruh peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 di SMK Negeri 5 Bandung?*

Secara khusus, masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah? (menurut persepsi siswa)
2. Bagaimana gambaran mengenai prestasi belajar siswa kelas 1 di SMK Negeri 5 Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 di SMK Negeri 5 Bandung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah .
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa kelas 1 di SMK Negeri 5 Bandung .
3. Untuk meneliti pengaruh peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 di SMK Negeri 5 Bandung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Dapat memberikan gambaran mengenai peranan orang tua dalam memberikan dorongan, motivasi, bimbingan, bantuan dana, bantuan sarana dan prasarana kepada anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah.



2. Dapat memberikan gambaran mengenai prestasi belajar siswa kelas 1 di SMK Negeri 5 Bandung khususnya mengenai mata diklat produktif.
3. Peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan penelitian khususnya mengenai pengaruh peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah terhadap prestasi belajar siswa serta memberikan pengalaman secara langsung dalam mengembangkan pengetahuan sesuai dengan jurusan tempat peneliti menuntut ilmu.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan penelaahan lebih lanjut dan diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi perkembangan pengetahuan mengenai pengaruh peranan orang tua dalam membantu tugas sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

### **1.7 Penjelasan Istilah Dalam Judul**

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam menafsirkan kata-kata yang terdapat dalam judul, maka penulis akan menjelaskan pengertian yang tercakup di dalamnya, sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran mengenai pengertian tersebut.

Ada tiga istilah pokok yang ada dalam judul penelitian ini:

1. Pengaruh adalah sesuatu yang muncul sebagai akibat dari adanya stimulus yang akan membangkitkan respon tertentu. Sedangkan pengaruh dalam penelitian ini adalah sesuatu yang timbul sebagai akibat dari adanya stimulus yaitu peranan orang tua dalam membantu tugas sekolah untuk

membangkitkan respon siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

2. Peranan orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah, yaitu kegiatan yang dilakukan orang tua (bapak dan ibu) dalam memberikan bimbingan, dorongan, perhatian, fasilitas belajar dan bantuan dana yang diperlukan anak dengan mengarahkan tenaga, pikiran/ badan untuk memudahkan anak dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sekolah yang wajib dikerjakan oleh siswa diluar sekolah/ rumah.
3. Prestasi belajar adalah hasil belajar berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang dicapai siswa dalam suatu periode tertentu setelah dinilai oleh gurunya dalam ujian akhir semester dan ditunjukkan dalam bentuk nilai-nilai (angka-angka) dalam raport.